

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MANDALARE MELALUI PROGRAM KKN PARTISIPATIF DAN BERKELANJUTAN**

**(Studi Di Desa Mandalare Kecamatan Panjalu)**

Bayu Rijal Fadlilah Zein<sup>1</sup>, Rahma Azzahra Salsabila<sup>2</sup>, Purnama Siregar<sup>3</sup>, Nadia Chintia Dewi<sup>4</sup>, Ayu Zufie Puspitasari<sup>5</sup>, Adi Nirwana<sup>6</sup>, Dewinta Putri Anzani<sup>7</sup>, Ineu Rahmawati<sup>8</sup>, Ai Rahmawati<sup>9</sup>, Rexy<sup>10</sup>, Dede Ikmal sofari<sup>11</sup>, Alqi asaoka hakima<sup>12</sup>, Tuti latifatu syadiah<sup>13</sup>, Silvia sagita putri<sup>14</sup>, Diah yulita<sup>15</sup>, Leli Sulastri<sup>16</sup>, Sarah dwi septiani<sup>17</sup>, Ikbal Kausar<sup>18</sup>, Annisa Uswatun Hasanah<sup>19</sup>, Chaerul Azhar<sup>20</sup>, Dik Satria Bintang<sup>21</sup>, Gilang Ramadhan<sup>22</sup>

e-mail: [bayu\\_rijal@unigal.ac.id](mailto:bayu_rijal@unigal.ac.id)

## **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memadukan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan lokal secara partisipatif dan aplikatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mandalare, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, yang menghadapi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (UMKM), serta belum optimalnya pemanfaatan pekarangan rumah tangga. Tujuan kegiatan adalah merancang solusi nyata melalui tiga program utama, yaitu *Go To School*, pendampingan UMKM, dan Sayangi (Sayuran Hijau dan Bergizi). Penelitian menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan masyarakat secara aktif melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, serta praktik lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *Go To School* mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan dan mengurangi perilaku negatif di sekolah, pendampingan UMKM menghasilkan desain kemasan baru serta pemanfaatan pemasaran digital yang meningkatkan daya saing produk, sedangkan program Sayangi mendorong kemandirian pangan keluarga melalui penanaman sayuran di pekarangan dan pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Secara integratif, program-program tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi lokal, serta kesadaran ekologis masyarakat. Simpulan penelitian menegaskan bahwa KKN tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta mampu menghadirkan solusi aplikatif terhadap persoalan desa.

**Kata Kunci:** KKN, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, UMKM, ketahanan pangan

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada Masyarakat melalui pendekatan ilmiah, partisipatif, dan aplikatif. Program inti tidak hanya menjadi wadah pembelajaran lapangan bagi mahasiswa, tetapi juga sarana pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan potensi local. Secara konseptual, KKN dapat dipahami sebagai kegiatan edukatif yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata Masyarakat (Putri & Hidayat, 2021). Melalui pelaksanaan KKN, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, beradaptasi dan merancang Solusi inovatif berbasis riset terhadap permasalahan sosial, ekonomi, Pendidikan, serta Kesehatan Masyarakat.

Desa Mandalare di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, dipilih sebagai lokasi KKN karena memiliki karakteristik yang khas, yakni keberlimpahan sumber daya alam pertanian, kondisi geografis yang strategis, serta dinamika sosial-ekonomi yang terus berkembang. Masyarakat desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan potensi tersebut. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan inovasi dalam pertanian rumah tangga, lemahnya pemasaran produk UMKM, hingga rendahnya motivasi pendidikan akibat faktor ekonomi maupun sosial. Kondisi ini menjadikan KKN sebagai intervensi yang relevan dalam mempertemukan potensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat.

Manfaat pelaksanaan KKN tidak hanya dirasakan oleh masyarakat melalui program pemberdayaan, tetapi juga bagi mahasiswa yang memperoleh kesempatan untuk menguji dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Misalnya, program pemanfaatan pekarangan



untuk ketahanan pangan keluarga selaras dengan isu global tentang *urban agriculture* yang menekankan pentingnya pertanian skala kecil bagi pemenuhan gizi dan kemandirian pangan (Nurhayati & Ramadhan, 2022). Selain itu, pelatihan pemasaran digital untuk UMKM menunjukkan relevansi dengan perkembangan teknologi komunikasi modern, yang saat ini menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal (Astuti & Fadillah, 2023).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, KKN juga merepresentasikan upaya integratif antara teori akademik dan praktik sosial. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep pembangunan berkelanjutan, ketahanan pangan, maupun *digital marketing*, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai partisipasi, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian, KKN di Desa Mandalare menjadi sarana strategis untuk membangun ekosistem pembelajaran yang bersifat kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mengintegrasikan proses pembelajaran mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. Desain penelitian bersifat kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui interaksi langsung dengan masyarakat, observasi lapangan, dan pendokumentasian aktivitas. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Mandalare, khususnya warga Dusun Ciroyom yang menjadi lokasi utama kegiatan, dengan sasaran meliputi siswa sekolah dasar dan menengah, pelaku UMKM, serta ibu rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap observasi awal yang dilakukan bersama aparat desa untuk mengidentifikasi potensi serta masalah yang dihadapi masyarakat. Setelah itu, tim peneliti melaksanakan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan perwakilan warga, guru, pengurus UMKM, serta kader PKK untuk memvalidasi permasalahan yang ditemukan, seperti rendahnya motivasi pendidikan, keterbatasan pemasaran produk lokal, dan minimnya pemanfaatan pekarangan rumah. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun rencana program kerja yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu *Go To School*, pendampingan UMKM, dan program *Sayangi* (Sayuran Hijau dan Bergizi). Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Program *Go To School* dijalankan melalui penyuluhan interaktif di sekolah dengan memanfaatkan media presentasi dan sesi diskusi. Pendampingan UMKM dilakukan melalui pelatihan pembuatan desain kemasan dan pemasaran digital berbasis media sosial. Sementara itu, program *Sayangi* difokuskan pada pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman sayuran dengan media *polybag* serta pembuatan pupuk organik cair (POC) dari limbah rumah tangga. Seluruh tahapan kegiatan dirancang agar masyarakat dapat menguasai keterampilan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat desa, guru, pelaku UMKM, serta warga yang mengikuti program, ditambah dokumentasi kegiatan dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami keterkaitan antar-temuan secara mendalam serta mengevaluasi keberhasilan program dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Dengan metode tersebut, penelitian ini berhasil memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas program KKN sebagai solusi yang aplikatif dan berkelanjutan, sekaligus menegaskan peran penting partisipasi masyarakat dalam keberhasilan suatu intervensi sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mandalare telah menghasilkan sejumlah luaran yang signifikan, baik berupa produk fisik, model praktik, jasa edukatif, maupun perubahan pola pikir



masyarakat. Program-program yang dijalankan tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga mendorong lahirnya pola keberlanjutan dalam pendidikan, ekonomi, dan ketahanan pangan keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan LPPM Universitas Galuh yang menegaskan bahwa KKN tidak berhenti pada kegiatan akademik semata, melainkan harus menjadi pintu masuk pemberdayaan berkelanjutan di masyarakat (Awang Kustiawan, Ketua LPPM Unigal, dalam *Harapan Rakyat*, 2015).

### **1. Program *Go To School*: Edukasi dan Transformasi Pola Pikir Siswa**

Program *Go To School* hadir sebagai jawaban atas rendahnya motivasi belajar siswa, fenomena pernikahan dini, dan kasus *bullying* yang masih ditemukan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Mandalare, SDN 2 Mandalare, dan MA Bahrul Ulum, dengan sasaran siswa sekolah dasar hingga menengah. Mahasiswa menggunakan media presentasi digital, leaflet edukatif, serta metode diskusi interaktif yang memungkinkan siswa terlibat aktif.



**GAMBAR 1. GO TO SCHOOL**

Hasil yang dicapai bukan hanya penyampaian materi, tetapi lahirnya suasana kelas yang partisipatif. Siswa terlihat berani bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan berbagi pengalaman pribadi terkait topik pernikahan dini dan *bullying*. Respon positif ini menunjukkan bahwa metode komunikasi dua arah jauh lebih efektif dibanding penyuluhan konvensional satu arah. Luaran utama dari program ini berupa modul dan leaflet edukasi yang dapat terus digunakan guru sekolah sebagai bahan ajar tambahan.

Dampak yang dihasilkan bersifat jangka panjang, yaitu perubahan orientasi siswa terhadap pendidikan. Beberapa siswa menyatakan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, sesuatu yang sebelumnya jarang muncul karena keterbatasan wawasan dan faktor sosial-ekonomi. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa penerapan *ipteks* sederhana melalui media visual dan komunikasi interaktif mampu mengubah persepsi anak-anak terhadap masa depan.

### **2. Pendampingan UMKM: Dari Produksi Tradisional Menuju Pemasaran Digital**

Desa Mandalare memiliki potensi ekonomi melalui produk Kalua Kulit Jeruk dan kerajinan rajut. Namun, kedua produk tersebut masih dipasarkan dengan cara sederhana, menggunakan kemasan seadanya, tanpa *branding* yang jelas, dan terbatas hanya di pasar lokal. Melalui program pendampingan, mahasiswa memperkenalkan pelatihan desain kemasan, pembuatan label produk, serta strategi pemasaran digital menggunakan media sosial.





### **GAMBAR 2. UMKM**

Proses pendampingan dilakukan secara langsung dan bertahap. Mahasiswa membantu pelaku usaha dalam merancang desain kemasan, memberikan contoh promosi di platform *social media*, dan mendampingi pembuatan konten sederhana untuk memperkenalkan produk ke audiens yang lebih luas. Hasil utama berupa kemasan baru untuk Kalua Kulit Jeruk yang lebih higienis dan menarik, label sederhana untuk produk rajut, serta akun media sosial yang berfungsi sebagai etalase digital.

Dampak yang dihasilkan tampak pada meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM terhadap produknya. Produk yang semula dianggap biasa kini dipandang lebih bernilai karena tampil dengan kemasan profesional. Selain itu, pelaku usaha mulai memahami pentingnya memanfaatkan *digital marketing* untuk memperluas pasar. Sejalan dengan penelitian Astuti dan Fadillah (2023), strategi pemasaran berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM pedesaan. Dengan demikian, program ini berhasil menyelesaikan masalah keterbatasan pemasaran produk lokal melalui penerapan teknologi komunikasi sederhana yang mudah diperlakukan.

### **3. Program Sayangi (Sayuran Hijau dan Bergizi): Pertanian Pekarangan untuk Kemandirian Pangan**

Program Sayangi difokuskan pada pemanfaatan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Mahasiswa memperkenalkan teknik penanaman sayuran cepat panen, seperti cabai, tomat, dan terong, menggunakan *polybag*. Selain itu, masyarakat diajarkan cara membuat pupuk organik cair (POC) dari limbah dapur.



### **GAMBAR 3. SAYANGI**

Program ini dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif, di mana warga tidak hanya menerima materi, tetapi langsung mempraktikkan penanaman bersama mahasiswa. Bibit sayuran, pupuk organik, dan *polybag* disediakan sebagai percontohan. Pada saat yang sama, mahasiswa mendemonstrasikan pembuatan POC, sehingga masyarakat memahami bahwa limbah dapur dapat diubah menjadi bahan yang bermanfaat.

Hasil program berupa model pertanian rumah tangga sederhana yang mudah diterapkan secara mandiri. Beberapa keluarga berhasil memanen sayuran dari pekarangan mereka sendiri, yang kemudian digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Dampaknya bersifat multidimensi:

1. **Ekonomi:** keluarga dapat menghemat biaya belanja harian.
2. **Kesehatan:** ketersediaan sayuran segar mendukung pola konsumsi gizi seimbang.
3. **Lingkungan:** pengolahan limbah dapur menjadi POC mengurangi volume sampah organik.

Temuan ini memperkuat penelitian Nurhayati dan Ramadhan (2022), yang menyebut pemanfaatan pekarangan rumah efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memperbaiki kualitas gizi keluarga. Dengan demikian, program Sayangi berhasil menyelesaikan masalah rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan sekaligus memperkenalkan *ipteks* tepat guna yang ramah lingkungan.

### **4. Analisis Integratif Dampak Program**

Ketiga program utama tersebut memperlihatkan bahwa penerapan *ipteks* dalam konteks KKN mampu menyelesaikan permasalahan nyata masyarakat. *Go To School* menghasilkan jasa edukasi yang menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Pendampingan UMKM menghasilkan



produk kemasan baru serta model pemasaran digital yang memperkuat daya saing lokal. Program Sayangi menghadirkan model pertanian pekarangan yang meningkatkan kemandirian pangan keluarga sekaligus menciptakan kesadaran ekologis.

Secara integratif, ketiga program membawa dampak yang saling terkait: pendidikan membentuk generasi muda yang lebih visioner, ekonomi desa menjadi lebih adaptif terhadap perubahan zaman, dan keluarga lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Sejalan dengan pandangan LPPM Universitas Galuh, KKN harus dikembangkan bukan hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai "desa binaan" yang menjadikan hubungan universitas dengan masyarakat terus berlanjut meskipun program telah selesai. Seperti ditegaskan Awang Kustiawan (Ketua LPPM Unigal), keberhasilan KKN terletak pada kemampuannya membentuk *posdaya* (pos pemberdayaan keluarga) sehingga manfaat kegiatan dapat berlanjut dan berakar di tengah masyarakat (*Harapan Rakyat*, 2015).

## SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mandalare telah menjawab tujuan yang diharapkan, yaitu menghadirkan solusi aplikatif terhadap permasalahan nyata masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program **Go To School** mampu meningkatkan motivasi belajar serta kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan, **pendampingan UMKM** berhasil mendorong pelaku usaha lokal bertransformasi dari pemasaran tradisional menuju digital marketing dengan kemasan yang lebih bernilai, sementara **program Sayangi** memberikan dampak nyata berupa pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis melalui pengolahan limbah rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa KKN tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan di bidang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, hipotesis bahwa KKN mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus media pembelajaran mahasiswa terbukti sesuai dengan yang diharapkan.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN di Desa Mandalare, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan tindak lanjut bagi program KKN selanjutnya maupun pihak desa.

### 1. Untuk KKN Selanjutnya

- Program **Go To School** perlu diperluas dengan melibatkan sekolah-sekolah lain dan dilakukan secara berkesinambungan agar dampak peningkatan motivasi belajar siswa tetap terjaga.
- Program **Pendampingan UMKM** sebaiknya ditingkatkan melalui pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran digital lanjutan, serta penguatan jejaring pemasaran hingga ke tingkat regional.
- Program **Sayangi** dapat dilanjutkan dengan membentuk kelompok tani rumah tangga atau komunitas pekarangan produktif, sehingga masyarakat dapat saling mendukung dalam menjaga keberlanjutan program.
- Disarankan adanya mekanisme **monitoring dan evaluasi pasca-KKN**, sehingga capaian yang sudah dihasilkan tidak berhenti setelah mahasiswa kembali ke kampus.

### 2. Untuk Pemerintah Desa dan Masyarakat



- Pemerintah desa diharapkan dapat menindaklanjuti hasil KKN dengan memasukkan program pemberdayaan masyarakat (pendidikan, UMKM, dan pertanian pekarangan) ke dalam agenda pembangunan desa.
- Disarankan adanya dukungan berupa kebijakan dan alokasi dana desa untuk mengembangkan UMKM serta sarana produksi pertanian sederhana.
- Masyarakat didorong untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas mandiri yang melanjutkan inovasi dari program KKN, misalnya komunitas wirausaha muda, kelompok tani pekarangan, atau forum edukasi siswa.
- Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat perlu diperkuat agar tercipta hubungan **desa binaan** yang berkesinambungan serta mendorong Desa Mandalare menjadi desa percontohan dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, KKN selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah jangka pendek, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian, keberlanjutan, dan daya saing masyarakat desa secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Galuh yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Mandalare, aparat desa, dan masyarakat yang telah memberikan sambutan hangat serta partisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Apresiasi khusus diberikan kepada pihak sekolah, guru, dan siswa di Desa Mandalare yang mendukung terlaksananya program **Go To School**, serta pelaku UMKM yang dengan antusias mengikuti pendampingan dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk lokal. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada kader PKK dan ibu rumah tangga yang berperan dalam kesuksesan program **Sayangi (Sayuran Hijau dan Bergizi)**. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Dinas Sosial yang telah memberikan dukungan berupa material serta fasilitas penunjang sehingga kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

Akhir kata, penulis menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh rekan mahasiswa atas kerjasama, arahan, dan kontribusinya sehingga kegiatan KKN dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat Desa Mandalare.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Universitas Galuh. (2016). *Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Galuh Ciamis 2016–2020*. Ciamis: LPPM Universitas Galuh.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### Jurnal

- Nugroho, Y., Putri, M., & Fadillah, N. (2021). Pelatihan digital marketing untuk UMKM berbasis media sosial. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 45–52.
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., Tuah, H., Rizky, J., Sitinjak, I. Y., & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di



masyarakat sekitar GMI Banuh Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(2), 370–380. <https://doi.org/10.36985/d30jwt66>

Nizar, R., Amalia, & Ulfa, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan dalam rumah tangga. *Jurnal Agribisnis dan Sosial*.

Ardan, T. S., et al. (2023). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan digital marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11307>

Haryanto, B. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui program KKN mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 45–55.

Rahman, W. A. S., & Firdayani, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/ags.v8i1.4996>

### **Prosiding**

Senjawati, N. D., Pratiwi, L. F. L., Sofyan, H., & Wicaksono, D. (2023). Pemberdayaan kelompok tani perkotaan melalui model pertanian presisi dengan aplikasi smart irrigation pada KWT Winongo Asri, Kemandren Wirobrajan DIY. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 147–158.

Pardede, E. Y. R., & Simanjuntak, M. (2022). Penguatan pemasaran digital UMKM menggunakan metode design thinking (Studi Kasus: UMKM Keripik Cap Rumah Adat Minang, UD Rezeki Baru). *Prosiding Seminar Nasional Sains Manajemen dan Bisnis*.